

Development of an English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Students of SMP Negeri 3 Mambi

Muh Saleh

SMP Negeri 3 Mambi
013muhammadsaleh@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

In the application of the K13 curriculum, teachers are required to make changes in accordance with the learning approach that is in line with the curriculum. However, the reality on the ground is not as expected. In addition, there are still many teachers who use materials and learning aids that are not contextual in accordance with the needs of students. The main objectives of this paper are to produce: (1) Lesson Plans (RPP) for junior high school students, (2) Student Worksheets; and CTL-based student books. The method used to achieve the objectives of this research is Research and Development (R&D). The results of the analysis are 1) one way to improve students' communication skills and their critical thinking skills is to develop CTL-based English learning tools; (2) the factors that affect the inability to communicate in English. This is different from the learning process carried out with CTL-based learning students have the opportunity to speak and think critically to discuss the problems they face in real in front of their classmates to maintain project results.

Keywords: *CTL-based learning, critical thinking*

Abstrak

Penerapan kurikulum K13, guru-guru dituntut untuk melakukan perubahan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum itu. Namun, kenyataan di lapangan tidak seperti apa yang diharapkan. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan materi dan alat bantu pembelajaran yang tidak kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan utama dalam penulisan ini adalah menghasilkan: (1) RPP (Lesson Plan) untuk siswa SMP, (2) lembar kerja Siswa (Student Worksheet); dan buku siswa berbasis CTL. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah Research and Development (R&D) Hasil analisis yaitu 1) salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka adalah dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbahasa Inggris berbasis CTL; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis CTL siswa memiliki peluang untuk berbicara dan berpikir secara kritis untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi secara nyata di depan teman-teman kelasnya untuk mempertahankan hasil proyek.

Kata kunci: *pembelajaran berbasis CTL, berpikir kritis*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peneliti menyadari bahwa penerapan kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk melakukan perubahan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum. Namun, kenyataan di lapangan tidak seperti apa yang diharapkan. Para guru pada umumnya mengeluh dengan berbagai alasan di balik ketidakpahaman terhadap konsep-konsep kurikulum 2013 yang harus mereka ikuti. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan materi dan alat bantu pembelajaran yang tidak kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu, masalah yang penting untuk diatasi dalam penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh kebanyakan guru dianggap tidak efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa dan berpikir kritis para siswa khususnya di SMP Negeri 3 Mambi.

Sebagaimana telah kita ketahui, selama ini format-format pembelajaran atau pelatihan lebih banyak dimonopoli dengan sajian isi. Pembelajaran atau pelatihan dilakukan dengan strategi sajian presentasi yang monoton dan tidak memberikan kesempatan kepada pembelajar atau peserta didik untuk mengartikulasikan tentang hal yang dipelajari, cenderung akan membosankan. Pendekatan pembelajaran yang lebih baik dilakukan melalui latihan pemecahan masalah (*problem-solving*), membuat keputusan (*decision-making*), dan belajar arah diri (*self-directed learning*). Hal-hal ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang memberikan landasan terjadinya pembelajaran yang lebih hidup karena dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pembelajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan, bukan hanya menerima saja.

Kelebihan yang paling menonjol penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing (visual, auditorial, kinestetik) dan menurut tipe kecerdasan (kecerdasan jamak, menurut Gardner). Kecerdasan jamak, *multiple intelligences* (MIs), sebagaimana telah didefinisikan, oleh Gardner, adalah ragam cara mengembangkan kemampuan intelektual. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu (pembelajar), kita diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang kita pakai dalam pembelajaran.

Keuntungan yang lain berkenaan dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*). Pembelajar dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan (*discovery*), bertanya (*questioning*), mengungkapkan (*articulating*), menjelaskan atau mendeskripsikan (*describing*) mempertimbangkan atau membuat pertimbangan (*considering*), dan membuat keputusan (*decision-making*). Dengan demikian, pembelajar menerapkan suatu proses kerja melalui suatu situasi nyata, situasi yang mengandung pengalaman siswa. Proses-proses yang dilalui oleh pembelajar ini kita kenal dengan tahap-tahap *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk siswa SMP Negeri 3 Mambi Prosedur Pengembangan Perangkat.

Model pengembangan perangkat Four-D terdiri dari empat tahap, yaitu :

1. Pendefinisian (*define*) tahap pendefinisian merupakan tahap yang dimana peneliti melakukan pendefinisian terkait syarat pengembangan.
2. Perancangan (*design*), tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis ujung depan, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran
3. Pengembangan (*develop*) tahap perancangan dimaksudkan untuk merancang perangkat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan tes hasil belajar, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal perangkat pembelajaran.
4. Penyebaran (*disseminate*) tahap pengembangan dimaksudkan untuk menghasilkan *prototipe* perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil analisis *prototipe-1*. Masukan para ahli dan praktisi serta hasil analisis kegiatan pembelajaran merupakan hal penting yang mendasari pengembangan prototipe yang dimaksud. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli dan praktisi serta uji coba lapangan.

Prosedur pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang merupakan siswa SMP Negeri 3 Mambi Kelas IX. Instrumen dan pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi (*Check List Observation*), lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran, angket respon siswa, tes hasil belajar.

Teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang didukung oleh analisis kualitatif. Data respons siswa terhadap perangkat pembelajaran meliputi respons siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) pelaksanaan pembelajaran. Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi respons terhadap suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan penampilan guru.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kegiatan pembelajaran pelajaran Bahasa Inggris pada siswa SMP Negeri 3 Mambi, ternyata masalah mendasar yang perlu diupayakan pemecahannya adalah kecenderungan pembelajaran selama ini yang kurang memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Akibatnya kemampuan berkomunikasi social siswa menjadi pasif, malas bertanya, apalagi mengemukakan jalan pikiran atau pendapatnya baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Hasil Analisis Siswa

Karakteristik komunikasi siswa SMP Negeri 3 Mambi yang mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tergolong aktif berkelompok, dan kurang aktif secara individu. Kemampuan awal siswa, untuk berkomunikasi dalam rangka membangun kemampuan perkembangan kognitif, cenderung lebih baik jika berkelompok dan kurang baik jika secara individu. Maka dari itu, kompetensi komunikasi siswa cenderung baik tetapi kemampuan mereka berpikir kritis dengan membangun dan mengembangkan ide, tergolong baik hanya untuk masalah yang menggunakan bahasa tingkat rendah.

Hasil Analisis Materi pembelajaran

Topik materi Bahasa Inggris disusun secara hierarkis berdasarkan karakteristik permasalahan yang dihadapi masyarakat khusus di Sulawesi Barat dengan tetap mengacu pada standar kompetensi Nasional dalam kaitannya dengan kemampuan komunikasi Siswa.

Hasil Analisis Tugas Mata pelajaran

Hasil identifikasi keterampilan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa selama dan setelah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah tergolong baik, terutama dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang ada di dalam LKS. Analisis tugas siswa mencakup pemahaman terhadap materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, tugas menjadi indikator bagi mereka apakah siswa cukup memiliki komitmen dan penghargaan yang tinggi terhadap materi yang diberikan, yang merupakan salah satu dasar membangun kompetensi komunikasi yang kondusif dan lancar.

Hasil Analisis Statistik deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 30 Siswa yang menjadi responden penelitian, terdapat 2 orang (6,6%) termasuk kategori sangat rendah, 2 orang (6,6%) termasuk kategori rendah, 4 orang (13,3%) termasuk kategori sedang, 5 (16,6%) termasuk kategori tinggi dan lebih dari separuh atau 17 (56,6%) termasuk kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Salah satu cara meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris antar siswa sekaligus membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis CTL yang terdiri dari buku siswa, RPP dan LKS yang ditulis dalam Bahasa Inggris dan diajarkan dengan pendekatan berbasis CTL. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis masalah adalah bahasa pertama (Bahasa Ibu), interaksi sosial dengan nilai kekentalan daerah atau etnis, dan kemampuan dasar Bahasa Inggris siswa yang menjadi bekal awal dalam memahami perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. 3(3): 894-900.
- Cholifah, N., Parmin, & Dewi, N. R. 2016. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Eksperimen terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah. *Unnes Science Education Journal*. 5(3): 1343-1353.
- Fausan, M. M. & Pujiastuti, I. P. 2017. Pengaruh Pendekatan CTL Berbasis NHT terhadap Motivasi, Hasil Belajar IPA, dan Retensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 3(2): 133-140.
- Hasruddin, Nasution M. Y., & Rezeqi, S. 2015. *Application of Contextual Learning to Improve Critical Thinking Ability of Students in Biology Teaching and Learning Strategies Class*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 11(3): 109-116.
- Munir, Nur, R.H. 2016. *The Development of English Learning Model Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for Junior High School Students in South Sulawesi*.

- Nasir, C., Fata, I.A., Daud, B. & Isniati, N. (2016). *Figuring the Context of CTL Under 2013 Curriculum. A Journal of Culture, English Language, Teaching & Literature.* 16(2): 149-162.
- Noor, F. M., & Wilujeng, I. 2015. Pengembangan SSP Fisika Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA.* 1(1): 73-85.
- N M. Swasti, M. Candiasa, W. S. Warpala. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual dan Kecerdasan Linguistik terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Abang. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.* 3(3): 7.
- Rusyida, Wilda Yulia & Mohammad Asikin, Edy Soedjoko (2013). Komparasi Model Pembelajaran Ctl Dan Mea Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Lingkaran. *UJME 2.* Semarang.
- Sinur, Hutagaol. (2018). Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Tebing tinggi dalam Melaksanakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui Kegiatan Supervisi Klinis. *School Education Journal.* 8(4): 6.